

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan. Wal Iqram menyatakan bahwa “Matematika adalah salah satu mata pelajaran dan merupakan ilmu dasar yang penting baik sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Karena itu, matematika diharapkan dapat dikuasai oleh siswa disekolah” (Iqram, 2014: 47).

Mengajarkan matematika merupakan bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melibatkan peserta didiknya sebagai peserta-peserta yang aktif dalam proses belajar sebagai upaya untuk mendorong peserta didik membangun pengetahuannya. Dalam setiap proses pembelajaran, seorang pendidik sering sekali menghadapi berbagai hambatan terutama dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Kesulitan siswa dalam pelajaran matematika ada berbagai macam salah satunya adalah kesulitan siswa dalam pemecahan masalah seperti penyelesaian soal dalam bentuk cerita.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan salah satu kemampuan matematik yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat memberikan manfaat kepada peserta didik yaitu untuk mengetahui apa kegunaan dari pokok bahasan yang telah dipelajari, selain itu kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan merupakan manfaat lain yang diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal cerita karena dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik dituntut untuk dapat mengambil

kesimpulan dari soal tersebut agar peserta didik dapat menyelesaikannya. Jika siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Sufri menyatakan “Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Yang termasuk faktor dari dalam adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis, misalnya kecerdasan siswa dalam motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif siswa yang kurang dapat menjadi pengaruh bagi hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dan instrumental misalnya penjelasan guru yang kurang maksimal sehingga membuat siswa kurang memahami pelajaran ataupun pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar matematika peserta didik menurun” (Sufri, 2010: 17).

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V B SDN 66/IV Telanaipura Kota Jambi, dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 33 orang hanya ada 2 siswa yang mampu mengerjakan soal cerita dengan baik dan benar, hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas V B dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran yang harus ditangani pemecahannya. Dengan masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan peserta didik kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Karena soal cerita merupakan bagian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil belajar matematika peserta didikpun meningkat. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat, dengan menggunakan model *Problem Posing* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan ini. *Problem Posing* merupakan perumusan soal yang berakitan erat dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka mencari alternative pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan model *Problem Posing* di atas, maka model *Problem Posing* ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika. Dengan itu peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Pada Kompetensi Operasi Hitung Bilangan Dengan Menggunakan Model *Problem Posing*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *problem posing* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika?
2. Apakah penerapan model *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan model *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika pada kelas V.
2. Mengetahui apakah model *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat terutama dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menyederhanakan soal cerita, memahami pembelajaran

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran dan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran dan mendapatkan pengalaman melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita.